

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, sebuah wirausaha memiliki kontribusi yang tidak sedikit dalam menunjang sebuah perekonomian sebuah wilayah tertentu. Sebagai contoh adalah negara Jepang, yang memiliki jumlah wirausahawan yang tidak sedikit, sehingga dapat menjadikan Jepang sebagai salah satu negara maju di dunia. Menurut “**Kusuma D.R., (2016)**”, jumlah pelaku usaha di Jepang sebesar 10% dari jumlah penduduk mereka, sedangkan Indonesia, hanya 1,5% dari jumlah penduduk mereka. Dari jumlah yang hanya 1,5% itu, Indonesia juga memiliki wirausahawan-wirausahawan handal, seperti contoh William Tanuwijaya (CEO Tokopedia), Ferry Unardi (CEO Traveloka), Chairul Tanjung, dan lain-lain. Di lingkungan masyarakat pun, juga banyak berdiri usaha-usaha, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya berwirausaha. Wirausaha mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, yang artinya dapat mengurangi angka pengangguran. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah pengangguran di Indonesia sudah mulai berkurang sejak tahun 2015 hingga tahun 2019.

Seperti halnya di Kota Semarang, Kota ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terlebih di bidang wirausahanya. Wirausaha di Semarang bukan lagi menjadi hal baru. Selain itu, wirausaha juga didukung oleh pemerintah Kota Semarang, hal ini di buktikan dengan dukungan pemerintah berupa bazar-bazar tanpa di pungut biaya, pemerintah mendukung karena di harapkan wirausaha dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Semarang, dan dapat menjadikan Kota Semarang sebagai salah satu kota yang sukses di bidang ekonominya. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik), Kota Semarang, LPE (Laju Pertumbuhan Ekonomi)

nya terus mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir, dari 6,52% di tahun 2018 menjadi sebesar 6.86% di tahun 2019. Kota Semarang juga mampu menjaga konsistensi LPE di atas Provinsi dan Nasional.

Salah satu Kecamatan di Kota Semarang yang memiliki jumlah usaha yang cukup baik adalah Kecamatan Genuk. Kecamatan Genuk meliputi, kelurahan Bangetayu Kulon, kelurahan Bangetayu Wetan, kelurahan Banjardowo, kelurahan Gebangsari, kelurahan Genuksari, kelurahan Karangroto, kelurahan Kudu, kelurahan Muktiharjo Lor, kelurahan Penggaron Lor, kelurahan Sembungharjo, kelurahan Terboyo Kulon, kelurahan Terboyo Wetan, dan kelurahan Trimulyo, Menurut sumber dari “**Pemerintah Kota Semarang (2020)**”, jumlah usaha di Kecamatan Genuk total 919 usaha, terdiri atas usaha kecil (56), usaha mikro (861), dan usaha menengah (2), sedangkan di Kecamatan Gunung Pati, total 586 terdiri dari usaha kecil (38), dan usaha mikro (548), untuk Kecamatan Gajahmungkur total 617 terdiri dari usaha kecil (35), usaha menengah (1), dan usaha mikro (581). Ketiga kecamatan di atas merupakan kecamatan yang rata-rata masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai karyawan dan mahasiswa. Berdasarkan sumber dari google business, Kecamatan Genuk memiliki 103 usaha laundry.

Nilai rata-rata pengangguran berkurang dari tahun ke tahun, sehingga banyak masyarakat yang biasanya menganggur, kini menjadi sibuk bekerja, sehingga terkadang malas untuk mengurus urusan rumah tangganya, salah satu nya mencuci pakaian. Sebagai gantinya, maka masyarakat lebih memilih menggunakan usaha jasa laundry (cuci pakaian), daripada mencuci sendiri,, menggunakan jasa laundry di nilai lebih efektif dan lebih efisien. Oleh karena itulah banyak masyarakat yang melihat peluang usaha tersebut, berupaya untuk membuka usaha laundry, karena merupakan peluang usaha yang memiliki prospek ke depan. Tentunya dengan keinginan untuk membuka usaha laundry, di perlukan modal pengetahuan serta materi. Salah satu faktor penunjang keberhasilan atau kesuksesan sebuah wirausaha adalah karakteristik wirausahawan. Dalam pengertian umum,

karakteristik wirausaha di definisikan sebagai ciri khas, perilaku, watak, sikap dan tindakan seorang wirausahawan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha. Karakteristik wirausaha memiliki peranan yang sangat penting dalam wirausaha, oleh sebab itu lah, karakteristik wirausaha tidak boleh terlewatkan.

Penelitian ini merupakan replikasi jurnal dari penelitian Ferryn Rizqia Ramadhan dan Astri Ghina (2018) meneliti mengenai Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kesuksesan Usaha Barbershop di Kota Bandung, dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ferryn Rizqia Ramadhan dan Astri Ghina (2018) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap kesuksesan sebuah usaha. Perbedaan penelitian ini dengan Ferryn Rizqia Ramadhan dan Astri Ghina (2018) adalah sampel yang digunakan, pada penelitian Ferryn Rizqia Ramadhan dan Astri Ghina (2018) menggunakan sampel Barbershop di Kota Bandung, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Usaha Laundry di Kota Semarang, serta alat analisis yang di gunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian yang dilakukan penulis ini bermaksud untuk membuktikan adanya pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kesuksesan usaha laundry di Kota Semarang, khususnya di Kecamatan Genuk.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di bahas oleh penulis dalam penelitian ini, apakah terdapat pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap kesuksesan usaha laundry di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah membuktikan adanya pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap kesuksesan usaha laundry di Kota Semarang.

Manfaat Penelitian

Bagi Penulis

- Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, yakni tentang pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kesuksesan sebuah usaha

Bagi Pembaca

- Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan
- Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori yang berkenaan dengan variable penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka pikir, hipotesis penelitian, dan definisi operasional variable

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang obyek penelitian dan lokasi penelitian, lalu populasi, sampel dan teknik sampling, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta alat analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian ini.

